

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-KECAMATAN GEDANGSARI GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2015/2016

Taufik Dwi Kurniawan

Disusun bersama: Dra. Hj. Trisharsiwi, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: taufikdwikurniawan284@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the tendency of class V student achievement Gedangsari Gunungkidul elementary school districts that use the 2015/2016 school year and the instructional videos that use conventional learning. Research conducted in school districts Gedangsari with population of 442 and a sample of 120 students. The research used a Quasi Experiment Method. The data collection techniques using techniques documentation and test. Hypothesis testing using t-test previous test in the form of analysis prerequisite test for normality and homogeneity of variance. The descriptive research result showed that the trend of learning achievement in social science that uses instructional videos included in the category of very high and the use of conventional learning in the high category. T-test result obtained = 5,734, $p = 0,000$. Because $p \leq 0,01$ then comparatively there are significant differences of achievement social between using video learning media and the use of conventional media, it can concluded that there was an influence of using learning videos on the IPS learning achievement.

Keywords: Video Learning, Learning Achievement, IPS.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa". Berdasarkan UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sehingga potensi dan keterampilan siswa juga semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan siswa, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga akan ikut berkembang.

Dari pengertian pendidikan di atas jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah terutama pada Sekolah Dasar (SD). Artinya dengan

kehadiran teknologi yang modern, sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran, sehingga siswa akan menjadi senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung kemudian siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara dan sejarah. Maka dari itu IPS merupakan mata pelajaran yang materinya banyak dan membutuhkan pemahaman yang luas, kemudian dalam penyampaian materinya pun juga harus membutuhkan metode dan media yang bervariasi.

Dengan adanya pelatihan yang lebih intensif bagi guru mengenai pemanfaatan media pembelajaran dan fungsi media pada proses

pembelajaran, diharapkan guru lebih sering menggunakan media pembelajaran karena penggunaan media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kustandi (2013:23) bahwa ada beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Wuryandani & Fathurrohman (2012:77-76) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Dengan adanya beberapa manfaat media pembelajaran yang telah disebutkan di atas, maka media pembelajaran dalam penelitian ini memang dapat digunakan dalam pembelajaran karena selain merangsang siswa untuk lebih tertarik belajar IPS, media pembelajaran juga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar IPS siswa.

Hal tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih oleh setiap guru, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk siswa, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Melalui penggunaan media video pembelajaran, maka guru dapat memanfaatkan media video dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat siswa, merangsang siswa untuk mempelajari lebih lanjut mengenai materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Materi yang diajarkan pada materi IPS kelas V salah satunya adalah mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam materi tersebut telah dijelaskan bahwa untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia banyak pahlawan dari berbagai daerah yang ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, dengan perjuangan yang dilakukan oleh para pahlawan tersebut menyebabkan banyak terjadinya peristiwa-peristiwa penting menjelang kemerdekaan. Maka dari itu dengan menyampaikan materi mengenai proklamasi kemerdekaan diharapkan siswa dapat mengenang dan menghargai jasa para pahlawan kemudian siswa dapat mempunyai sikap yang dicontohkan oleh para pahlawan.

Pada dasarnya siswa menyukai hal-hal konkret seperti peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga ketika proses belajar mengajar terutama dalam penyampaian materi guru diharapkan dapat menggunakan media yang

konkret, menarik, efektif dan efisien sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran.

Peneliti memilih media video pembelajaran dikarenakan media video pembelajaran tersebut dapat menampilkan informasi atau peristiwa tanpa harus mengalami secara langsung. Siswa dapat melihat secara nyata mengenai peristiwa yang berlangsung ketika para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Kemudian siswa juga dapat mengetahui bagaimana perjuangan para pahlawan yang rela berkorban demi mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia, sehingga siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul peneliti menemukan beberapa masalah, salah satunya yaitu masih banyak guru yang mengacu pada buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung dan hanya menggunakan media seadanya saja, sehingga dapat mengakibatkan siswa kelas V di beberapa SD se-Kecamatan Gedangsari merasa sulit memahami materi yang berkaitan dengan IPS dan sulit dalam mengerjakan tes sehingga pemahaman dan prestasi belajar IPS siswa masih rendah. Terbukti dengan data hasil UAS semester 1 siswa kelas V di beberapa SD se-Kecamatan Gedangsari nilai rata-ratanya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang kurang efektif dan menarik, maka guru diharapkan dapat menggunakan media yang konkret, menarik, efektif dan efisien sehingga siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan menjadi mudah untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan media video pembelajaran. Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Sejauhmana kecenderungan prestasi belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan media video pembelajaran dan yang menggunakan media konvensional di SD se-Kecamatan Gedangsari? Perbedaan prestasi belajar IPS siswa kelas V dengan menggunakan media video pembelajaran dan media konvensional di SD se-Kecamatan Gedangsari?

Menurut Sukiman (2012:29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan siswasehingga proses belajar terjadi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Menurut Sadiman (2009:20) jenis media pembelajaran diklasifikasikan dalam 8 kriteria, yaitu a) media audio visual gerak, b) media audio visual diam, c) media audio semi-gerak, d) media visual gerak, e) media visual diam, f) media semi-gerak, g) media audio, h) media cetak. Djamarah (2006:130) mengungkapkan tujuan media pembelajaran yaitu: a) mempermudah proses pembelajaran di kelas, b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan d) membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Kustandi (2013:23) mengungkapkan beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu: media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar sertameningkatkan proses dan hasil belajar siswa, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. Indriana (2011:28) mengungkapkan beberapa faktor yang menentukan untuk memilih media yaitu kesesuaian tujuanpembelajaran, kesesuaian dengan materi yang diajarkan, kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kesesuaian dengangaya belajar siswa, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Sadiman (2009:74) menyatakan media video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sukiman (2012:187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Rusman (2012:220) mengungkapkan kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Kustandi (2013:64-65) mengungkapkan keterbatasan dalam menggunakan media video pembelajaran yaitu: pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus, sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu

dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Menurut Sapriya (2009:11) IPS adalah seleksi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Supriatna (2007:5) mengungkapkan tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Menurut Aunurrahman (2010:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Komalasari (2010:3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Gunarso (2008:121) prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Hamdani (2010:139) dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, jasmani, sikap, minat, bakat dan motivasi. Kemudian faktor eksternal meliputi: keadaan keluarga, keadaan sekolah, keadaan masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Ekperiment*). *Quasi Ekperiment* bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau lebih kelompok yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 bulan April – Mei 2016 di kelas V SD se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul yang terletak di Desa Hargomulyo, Ngalang dan Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul, DIY.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari hasil tes uji pemahaman dan penguasaan materi IPS.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Desain dari penelitian ini yaitu sampel penelitian akan dibagi dalam dua kelompok

kelas antara lain kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen menggunakan media video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional.

Kelompok kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran dengan materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kelompok kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan media video pembelajaran, tetapi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu menggunakan buku siswa dan gambar sederhana dengan materi pokok proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* (T1) sebelum perlakuan diberikan dengan menggunakan soal yang telah dibuat. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa memberikan tes sebelum dimulai pembelajaran. Setelah perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi *posttest* (T2) untuk mengetahui prestasi belajar IPS siswa.

Menurut Arikunto (2010:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD se-Kecamatan Gedangsari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120), "teknik random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu".

Arikunto (2010:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *teknik random sampling*. Apabila subjeknya kurang dari 100 siswa maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud seluruh siswa kelas V dari 24 SD se-Kecamatan Gedangsari yang berjumlah 442 siswa. Sampel diambil secara acak dengan pengundian, 3 kelas sebagai kelas eksperimen dan 3 kelas sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 120 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan tes, kemudian instrumen yang digunakan adalah soal tes prestasi belajar siswa.

Hasil Uji Coba Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Validitas Butir Soal
Hasil uji validitas butir soal dari 30 butir soal diperoleh 27 soal valid dan 3 soal gugur yakni soal nomor 2, 16 dan 26.
2. Uji Reliabilitas Instrumen
Dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Seri Program Statistik (SPS-1998) edisi

Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,717$. Berdasarkan kriteria di atas, nilai r_{tt} berada dalam interval 0,600 – 0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji persyaratan analisis dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji sejauhmana data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan rumus *Chi Kuadrat* (χ^2). Dari kriteria pengujian yaitu $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan diawali dengan pretes terhadap kelompok siswa yang direncanakan sebagai kelas dengan media video pembelajaran. Untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar IPS digunakan kriteria sebagai berikut. Skor maksimal = 27, skor minimal = 0, $M_{ideal} = 13,5$, $SD_{ideal} = 4,5$.

Berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku ideal yang ada, dapat ditentukan kriteria sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 20,263 < X &\leq 27,000 = ST \\ 15,754 < X &\leq 20,263 = T \\ 11,246 < X &\leq 15,754 = S \\ 6,737 < X &\leq 11,246 = R \\ 0,000 \leq X &\leq 6,737 = SR \end{aligned}$$

Keterangan :

- ST : Sangat Tinggi
T : Tinggi
S : Sedang
R : Rendah
SR : Sangat Rendah

Dari hasil tes prestasi belajar IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia siswa kelas V semester genap SD se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut.

1. Secara Deskriptif

- a. Kecenderungan Prestasi Belajar IPS Siswa yang menggunakan Media Video dalam Pembelajaran. Hasil tes prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan media video pembelajaran memperoleh skor terendah sebesar 11, skor tertinggi sebesar 27, rerata skor sebesar 21,22 dan simpangan baku sebesar 3,345. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPS kelompok yang diajar

menggunakan media video pembelajaran termasuk dalam kategori sangat tinggi. Tingginya kecenderungan prestasi belajar ini membuktikan bahwa pengajaran menggunakan media video pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar IPS.

Media video pembelajaran mampu mengoptimalkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan adanya diskusi kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa memberikan keuntungan bagi siswa untuk bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman kelompoknya. Materi pelajaran yang telah disampaikan, disimpulkan di setiap akhir pelajaran. Hal inilah yang menyebabkan kecenderungan prestasi belajar pada kelas yang diajar dengan media video pembelajaran tergolong dalam kategori sangat tinggi.

b. Kecenderungan Prestasi Belajar IPS Siswa yang diajar dengan Media Konvensional.

Hasil tes prestasi belajar IPS menunjukkan bahwa kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional memperoleh skor terendah sebesar 11, skor tertinggi sebesar 26, rerata skor sebesar 17,35 dan simpangan baku sebesar 4,012. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar IPS kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Gedangsari menunjukkan hasil prestasi belajar IPS yang tergolong sangat rendah, namun setelah dilakukan penelitian dengan mengajar kelas V di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Gedangsari dengan

menggunakan media pembelajaran konvensional hasil prestasi belajarnya sudah meningkat yaitu dalam kategori tinggi akan tetapi masih termasuk dalam kategori rendah apabila dibandingkan dengan menggunakan media video pembelajaran.

2. Secara Komparatif

Secara umum penelitian ini bersifat membandingkan atau komparatif, yaitu antara yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran dengan media konvensional. Hasil perhitungan uji-t antar kelompok menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,734$ dengan $p = 0,000$ Karena $p \leq 0,01$ berarti ada perbedaan yang sangat signifikan prestasi belajar IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia siswa kelas V semester Genap di SDN se-Kecamatan Gedangsari antara pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran dan pembelajaran yang menggunakan media konvensional.

Dengan melihat reratanya, rerata media video pembelajaran ($X = 21,22$) lebih tinggi dari rerata media pembelajaran konvensional ($X = 17,35$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia siswa kelas V semester Genap di SDN se-Kecamatan Gedangsari tahun pelajaran 2015/2016.

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas jika nilai yang diperolehnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70. Jika skor prestasi belajar IPS dikonversikan ke dalam nilai maka siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor minimal 19. Berikut adalah rangkuman data skor prestasi belajar IPS untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.9
Skor Prestasi Belajar IPS

No	Skor Prestasi Belajar IPS	Jumlah Siswa	
		Eksperimen	Kontrol
1	10,5 – 14,5	2	16
2	14,5 – 18,5	8	22
3	18,5 – 22,5	30	13
4	22,5 – 26,5	16	9
5	26,5 – 30,5	4	0
Tuntas		50	22
Tidak tuntas		10	38
Jumlah		60	60

Berdasarkan tabel di atas, 83,34% siswa kelompok eksperimen telah mencapai KKM sedangkan pada kelompok kontrol hanya 36,67 % siswa yang telah mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa media video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Dalam kelas yang diajar dengan menggunakan media video pembelajaran, siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. Banyaknya siswa yang bertanya selama diskusi berlangsung menunjukkan bahwa media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional, guru hanya menggunakan model pembelajaran secara lisan tentang fakta-fakta atau prinsip, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk merespon materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa media video pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS. Media video pembelajaran ini juga lebih baik dari media pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, media video pembelajaran perlu untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar agar prestasi belajar siswa lebih maksimal.

Kesimpulan yang diperoleh adalah pembelajaran dengan media video pembelajaran lebih efektif dan menghasilkan prestasi belajar IPS yang lebih baik, sehingga ada pengaruh media video pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia siswa kelas V semester genap SD Negeri se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul tahun pelajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan prestasi belajar antara kelas yang menggunakan media video pembelajaran dengan kelas media konvensional. Dari hasil rerata yang diperoleh kelas media video

pembelajaran yaitu 21,22 dan yang menggunakan media konvensional 17,35 bahwa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada prestasi belajar IPS kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Prestasi belajar IPS yang menggunakan media video pembelajaran lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan media konvensional. Dengan demikian, media video pembelajaran lebih efektif digunakan daripada media konvensional. Selain itu, siswa memberikan respon yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarso. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kustandi dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan dan Pembelajaran IPS di SD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supriatna. 2007. *IPS Terpadu (Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah)*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Wuryandani, Wuri. 2012. *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.